

**IMPLEMENTASI KONSELING PERKEMBANGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs AL HILAL  
TEGALGUBUG ARJAWINANGUN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**Disusun Oleh :**

**AFIFAH**

**59440847**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON**

**2015 / 1436 H**

## ABSTRAK

### **AFIFAH : Implementasi Konseling Perkembangan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al Hilal Tegalgubug Arjawinangun Cirebon.**

Kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan oleh seluruh siswa, berdasarkan Peraturan pemerintah (PERMEN) No. 22 tahun 2006 tentang Standarisi Bab II butir A, B, C, dan D mengenai Struktur kurikulum yang memasukan materi pengembangan diri untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA, SMK. Materi pengembangan diri pada setiap semester dengan waktu 2 jam pelajaran. Di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa kurang mempersiapkan dirinya untuk ke sekolah sehingga masih banyak yang masuk ke sekolah dalam keadaan tidak rapi dan disiplin dalam penampilan, masih rendahnya prosentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sehingga diperlukan metode konseling yang lebih menekankan pada perkembangan motivasi belajar siswa yang terkandung didalam dirinya termasuk dalampotensi itu adalah aspek intelektual, afektif, sosial, emosional, dan religius. Sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah belajarnya sehingga meningkatkan motivasi belajarnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi konseling perkembangan motivasi belajar siswa, untuk mengetahui bagaimana program konseling perkembangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah, bagaimana penerapan konseling perkembangan motivasi belajar itu sendiri, dan mengetahui fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi konseling perkembangan motivasi belajar siswa di MTs Al Hilal Tegalgubug.

Penelitian ini dilandasi dengan pemikiran bahwa implementasi konseling perkembangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama disekolah dengan bimbingan kelompok maupun individu, memberikan bantuan terhadap individu peserta didik secara komprehensif dan bersifat proaktif dalam memfasilitasi konseli (klien) untuk mengembangkan motivasi belajar secara efektif untuk tercapainya perkembangan yang optimal sehingga dapat tercapai individu yang sehat secara mental.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini adalah implementasi konseling perkembangan motivasi belajar melalui bimbingan kelompok di kelas sesuai peraturan pemerintah yang dikembangkan dalam empat komponen yaitu: layanan dasar bimbingan, sebagai "kurikulum" bimbingan dan konseling, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem.

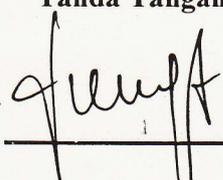
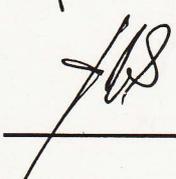
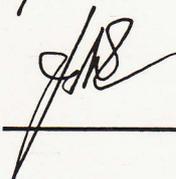
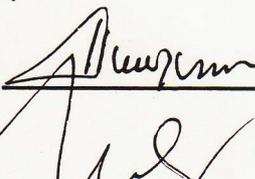
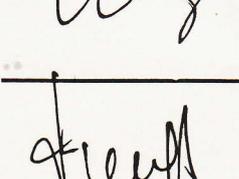
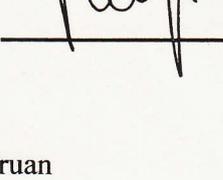
Dengan keempat komponen tersebut membantu siswa dalam mengatasi masalah belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan siswa lebih terbuka untuk mengutarakan masalah yang sedang dihadapinya kepada guru BK. Secara riil sebenarnya di MTs Al Hilal sudah terlihat seperti anak didik yang tidak lagi tertutup dengan guru BK maupun guru mata pelajaran dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

**Kata Kunci:** Konseling Perkembangan, Motivasi Belajar, Implementasi

## PENGESAHAN

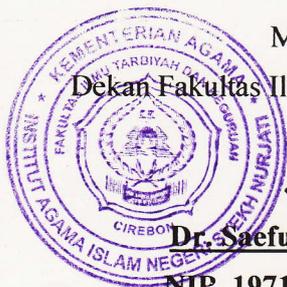
Skripsi yang berjudul "Implementasi Konseling Perkembangan Motivasi Belajar Siswa MTs Al Hilal Tegalgubug Arjawinangun Cirebon" oleh AFIFAH, NIM: 59440847, telah dimunaqasyahkan pada hari kamis 5 Februari 2015, dihadapan dewan penguji dan dinyatakan LULUS.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T-IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dr. Nuryana, M.Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 005	<u>26-02-2015</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>23-02-2015</u>	
Penguji I <u>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</u> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>23-02-2015</u>	
Penguji II <u>Dra. Hj. Tati Nurhayati, MA</u> NIP. 19640630 199203 2 001	<u>25-02-2015</u>	
Pembimbing I <u>Drs. Masdudi, M.Pd</u> NIP. 197110226 199703 006	<u>26-02-2015</u>	
Pembimbing II <u>Dr. Nuryana, M.Pd</u> NIP. 19710611 199903 1 005	<u>26-02-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Dr. Saefudin Zuhri, M. Ag.

NIP. 19710302 199803 1 002

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah Dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Bimbingan dan Konseling.....	12
B. Konsep Konseling Perkembangan.....	37
C. Konsep motivasi.....	41
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	44
E. Kerangka Berpikir dan Kerja BK Perkembangan.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	53
B. Tahap-Tahap Penelitian.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Analisis Data.....	57

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60**

A. Deskripsi Data..... 60

B. Pembahasan..... 83

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN ..... 87**

A. Kesimpulan ..... 87

B. Saran..... 88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai.

Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Manusia adalah sasaran pendidikan. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang kearah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Dalam dunia pendidikan, peserta didikpun tidak jarang mengalami masalah-masalah, sehingga tidak jarang dari peserta didik yang menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.

Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya

permasalahan belajar yang dialami siswa, terlebih siswa yang dalam masa perkembangan dari masa kanak-kanak menjadi remaja.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi. Motivasi mempunyai fungsi dalam suatu kegiatan. Motivasi akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi maka akan semakin kuat kegiatan yang dilaksanakan (Masdudi, 2011:52).

Motivasi sangat memiliki peranan penting dalam bidang pendidikan. Siswa sebagai orang yang memiliki kekuatan mental yang menjadi sumber penggerak untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki keinginan, perhatian kemampuan serta cita-cita dalam diri siswa itu sendiri. Hal tersebut mendorong siswa untuk melakukan perubahan dalam tingkah laku atau perbuatan untuk lebih maju dan lebih baik dalam mencapai tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Hasil belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu pendorong atau suatu kekuatan penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan suatu energy untuk melakukan kegiatan belajar serta memberika arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru seharusnya dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar dengan baik.

Akan tetapi di era globalisasi ini para peserta didik mengalami minat belajar yang rendah dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, kesehatan fisik, kompetensi/kemampuan yang dimiliki peserta didik, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah, tidak tertarik

pada mata pelajaran tersebut dan sebagainya. (Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. 2004 : 16) mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya.
2. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran.
3. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika belajar.
4. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
5. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar.
6. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor pendidikan. Konselor pendidikan adalah konselor yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Konselor pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

Konselor pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (Guru BP). Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing. Salah satu aspek terpenting dari diperlukannya konselor pendidikan adalah masa perkembangan seorang individu. Dilihat dari aspek tersebut sangat jelas peranan konselor dalam perkembangan siswa, terutama untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal di MTs Al Hilal Tegalgubug ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Al Hilal sudah menggunakan bimbingan konseling perkembangan untuk memotivasi belajar siswa, namun pelaksanaannya belum maksimal dan masih butuh evaluasi dan penyesuaian baik dalam internal tenaga konselor juga dalam eksternal peserta didik itu sendiri mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa kurang mempersiapkan dirinya untuk ke sekolah sehingga masih banyak yang masuk ke sekolah dalam keadaan tidak rapi dan disiplin dalam penampilan, masih rendahnya prosentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi. Dan memang konseling perkembangan belum lama diterapkan di MTs Al Hilal. Berdasarkan kenyataan diatas, sangat mendasar pentingnya implementasi bimbingan konseling di sekolah. Sesuai dengan deskripsi diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dikemas dalam sebuah judul **"Implementasi Konseling Perkembangan Dalam Pembelajaran Siswa MTs Al Hilal Tegalgubug Arjawinangun Cirebon"**.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi masalah

#### a. Wilayah kajian

Wilayah kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif di MTs Al Hilal Tegalgubug Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

### c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi Konseling Perkembangan Dalam Pembelajaran Siswa.

## 2. Pembatasan Masalah

- a. Subyek penelitian adalah siswa MTs Al Hilal Tegalgubug Arjawinangun Cirebon.
- b. Kajian yang di amati hanya konseling Perkembangan.
- c. Implementasi yang dimaksud adalah penerapan bimbingan konseling perkembangan dalam pembelajaran.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan secara umum dari peneitian ini yaitu: "apakah konseling perkembangan dapat diimplementasikan sebagai model pembiasaan perilaku belajar siswa?". Selanjutnya dalam pendekatan ini penulis memulai dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan konseling perkembangan motivasi belajar siswa di MTs Al Hilal Tegalgubug?
2. Bagaimanakah implementasi bimbingan konseling perkembangan motivasi belajar siswa di MTs Al Hilal Tegalgubug?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi konseling perkembangan motivasi belajar siswa di MTs Al Hilal Tegalgubug?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisis dan menguji apakah konseling perkembangan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan program implementasi bimbingan konseling perkembangan motivasi belajar siswa MTs Al Hilal Tegalbug.
2. Untuk menjelaskan penerapan atau implementasi konseling perkembangan motivasi belajar siswa di MTs Al Hilal
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi konseling perkembangan motivasi belajar siswa kelas MTs Al Hilal Tegalbug.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai alternatif model motivasi belajar siswa melalui implementasi konseling perkembangan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran sebagai model pembiasaan perilaku belajar siswa.
- b. Bagi para guru, terdorong untuk memiliki keterampilan dalam memahami perilaku belajar siswa.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kualitas perilaku belajar melalui implementasi konseling perkembangan.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk membantu para Guru BK (Konselor) mudah memahami kedudukan, prosedur, dan strategi pengelolaan Bimbingan dan Konseling

Perkembangan di Sekolah; berikut ini dirumuskan kerangka pikir dan kerangka kerjanya, sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah tersebut, dilandasi oleh :
  - a. Hakikat dan konsep bimbingan dan konseling yang dianut, yakni Bimbingan dan Konseling Perkembangan
  - b. Eksistensi bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional, sebagai dasar legal diselenggarakannya layanan bimbingan dan konseling sekolah
  - c. Konselor profesional, yakni orang yang bertanggung jawab dan berkompeten menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Keberadaan konselor ini sesuai dengan dasar hukumnya, yakni UUSPN No.20/2003
  - d. Sistem manajemen sekolah yang mendukung program bimbingan dan konseling, sebagai bagian dari program sekolah.
2. Keempat komponen (konsep BK, dasar legal, personal yang profesional, dan sistem manajemen) memperkokoh keberadaan dan identitas bimbingan dan konseling sekolah.
3. Bimbingan dan konseling di sekolah perlu memperhatikan :
  - a. Dinamika dan harapan stakeholder
  - b. Visi, misi, tujuan, dan program sekolah
  - c. Kondisi obyektif siswa
4. Untuk memahami ketiga variabel pada butir (3) perlu dilakukan asesmen lingkungan dan siswa, dan pemahaman visi, misi, dan program sekolah. Asesmen dan pemahaman ini akan melahirkan :

- a. Kebutuhan, harapan, dan kondisi lingkungan
  - b. Harapan sekolah
  - c. Kebutuhan dan perkembangan siswa
5. Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling, dirumuskan dengan mensinergikan ketiga kebutuhan di atas (4a,b,c) yang tertuang dalam rumusan tugas-tugas perkembangan (kompetensi) siswa. Rumusan tugas perkembangan ini merupakan perilaku ideal yang diharapkan dicapai oleh siswa melalui proses layanan bimbingan dan konseling. Rumusan akan tugas-tugas perkembangan ini akan sangat baik jika disajikan dalam tataran perkembangan yang sekaligus merupakan tataran tujuan bimbingan dan konseling. Tataran tujuan ini, adalah:
- a. Penysadaran, yaitu tujuan yang terfokus pada membantu siswa mengenal dan memahami perilaku
  - b. Akomodasi, yaitu tujuan yang terfokus pada proses memfasilitasi siswa menjadi perilaku (baru) sebagai tujuan atau milik dirinya
  - c. Tindakan, yaitu tujuan yang terfokus pada proses memfasilitasi siswa mewujudkan perilaku dalam tindakan nyata.
6. Berdasarkan kebutuhan (tugas-tugas perkembangan/kompetensi) dan tataran tujuan yang dirumuskan, program bimbingan dan konseling dapat dikembangkan ke dalam empat komponen, yaitu :
- a. Layanan Dasar Bimbingan, sebagai ”kurikulum” bimbingan dan konseling. Pada dasarnya komponen ini adalah tugas-tugas perkembangan ideal yang diharapkan dicapai/dikuasai oleh siswa. Berlaku untuk seluruh siswa dan berorientasi jangka panjang.
  - b. Layanan Responsif, yakni program yang difokuskan pada pemecahan masalah saat ini, bersifat segera, untuk kelompok atau individu tertentu.
  - c. Layanan Perencanaan Individual, yakni program yang difokuskan untuk memfasilitasi individu siswa dalam merencanakan pengembangan diri

(pendidikan, karir, pribadi, sosial). Strategi intervensi bisa dalam kelompok kecil dan individual. Yang dikehendaki: informasi spesifik tentang individu baik yang berkenaan dengan dirinya maupun rencana dan peluang yang mungkin dihadapinya

- d. Dukungan Sistem, yang berkenaan dengan dukungan manajerial secara umum dan sistem manajemen bimbingan dan konseling.
7. Setiap komponen program program di atas dilaksanakan dengan menggunakan strategi dan teknik tertentu. Para Guru BK (Konselor) sekolah diharapkan menguasai dengan baik dan cermat berbagai strategi dan teknik pelaksanaan program. Salah satu teknik yang biasa berlaku bagi semua siswa dan diselenggarakan dalam bentuk tatap muka pertemuan kelas adalah bimbingan klasikal. Untuk teknik ini, Guru BK (Konselor) selayaknya merancang dan mengembangkan Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling yang diturunkan dari tugas-tugas perkembangan siswa sebagai "kurikulum" bimbingan dan konseling.
  8. Evaluasi dan akuntabilitas menjadi hal yang cukup penting dalam aspek manajemen bimbingan dan konseling. Evaluasi dilakukan terhadap perkembangan siswa melalui berbagai teknik yang relevan; dan akuntabilitas ditampilkan dalam laporan keterlaksanaan program dan pencapaian tujuan bimbingan dan konseling, serta kinerja konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama & ABKIN, 2004).

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lagi merupakan keharusan, tetapi menuntut pengelolaan yang serius dari lembaga atau tenaga yang profesional. Secara umum peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan sesuai dengan kedudukannya sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengembangkan motivasi belajar serta kecerdasan spiritualnya agar seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara optimal.

Motivasi Belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa untuk belajar yang ditunjukkan dengan perilaku dan minat mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang diinginkan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain. Agar hal tersebut dapat diwujudkan, maka semua kondisi dalam diri siswa yang dapat digunakan untuk meluruskan perilakunya, mendidik jiwa dan membina kepribadian siswa untuk meningkatkan kualitas belajar harus terpenuhi. Pemenuhan semua kondisi tersebut memerlukan kerjasama dengan semua pihak yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa seperti: guru, lingkungan sekolah, situasi proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga termasuk kemampuan ekonomi keluarga dan di dukung dengan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kondisinya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dibahas secara urut dan terarah.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk melandasi penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, desain penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, pengolahan data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum hasil penelitian dan analisis data penelitian mengenai implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran sebagai model pembiasaan perilaku belajar siswa.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Program bimbingan dan konseling perkembangan yang bertujuan untuk memotivasi belajar siswa terbagi dalam beberapa tahap yaitu: studi kelayakan, penyusunan program bimbingan dan konseling, pengorganisasian program, kriteria penilaian keberhasilan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PERMEN) No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi Bab II butir A,B,C,dan D. mengenai Struktur kurikulum yang memasukan materi pengembangan diri untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA, SMK. Materi pengembangan diri pada setiap semester dengan waktu 2 jam pelajaran. Berdasarkan tugas-tugas perkembangan / kompetensi dan tataran tujuan yang dirumuskan yaitu penyadaran, akomodasi, dan tindakan. Program bimbingan dan konseling dapat dikembangkan kedalam empat komponen, yaitu: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.
2. Implementasi konseling perkembangan untuk memotivasi belajar siswa sangat penting di MTs Al Hilal. Dengan adanya implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran. Siswa diberi bantuan agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat meningkatkan motivasinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi konseling perkembangan dalam pembelajaran terdiri dari faktor pendukung meliputi: kerjasama antar personel di MTs Al Hilal, dan koordinasi yang baik dengan pihak luar sekolah seperti orang tua siswa dan pemuka agama setempat.

Terlepas dari faktor pendukung tersebut terdapat pula faktor penghambat seperti tenaga konselor (guru BK) yang kurang memadai yang merupakan guru mata pelajaran bukan tenaga konselor profesional, fasilitas bimbingan konseling perkembangan yang masih kurang memadai.

Selain faktor dari sekolah terdapat juga faktor penghambat dari siswa yaitu ketika terjadi suatu kasus atau masalah yang dialami siswa, terkadang siswa atau teman siswa tersebut ketika dimintai penjelasan sering tidak kooperatif, mereka terkesan menutupi apa yang terjadi dengan temannya atau dirinya.

## **B. Saran**

Sekolah dalam mengembangkan program bimbingan konseling perkembangan motivasi belajar siswa merupakan suatu keharusan. Namun demikian, upaya mengimplementasi konseling perkembangan motivasi belajar dapat memperbaiki perilaku belajar siswa yang bermasalah dan meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar, maka diperlukan dukungan atau dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, agar MTs Al Hilal Tegalbugub kedepannya dapat mengimplementasikan program konseling perkembangan lebih baik lagi kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Agar lebih mengintenskan pengimplementasian konseling perkembangan motivasi belajar melalui layanan bimbingan, agar siswa dapat terbantu menyelesaikan masalah belajarnya sehingga bisa meningkatkan prestasinya.

### **2. Bagi guru BK**

Agar meningkatkan kompetensinya tentang bimbingan dan konseling perkembangan motivasi belajar sehingga semua tujuan perkembangan siswa tercapai dan siswa meraih prestasi belajar terbaiknya.

### **3. Orang tua dan masyarakat**

Agar lebih aktif bekerja sama dan dapat berkoordinasi dengan baik dengan pihak sekolah guna memecahkan permasalahan anak khususnya masalah belajar karena menyangkut kepentingan anak di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun (2003). *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*. IKIP Bandung
- Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo.(2004). *Belajar dan Menifestasinya*.Bandung : Rajawali
- Ali, Abdullah. 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN Press Cirebon
- Amstrong, Thomas. (2003). *Sekolah Para Juara*.Bandung: Primagama.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrudin dan Wahyuni, Esa Nur.2010. *Teori Belajar & PEmbelajaran*. Ar-Ruz Media :Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas (2003).*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMPTK, 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal (Naskah Akademik)*. Jakarta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Farozin, Muh. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- H.M. Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*.Jakarta : PT Golden Terayon Press
- Mahmud. 2004. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa
- Mappiare AT. Andi.(2010). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Masdudi ( 2011). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon : Al tarbiyah Press
- Masdudi (2011).*Psikologi Perkembangan*. Cirebon : Al Tarbiyah Press

- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyadi, Dedi. (2005). *Membangun bangsa melalui pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Willis Sofyan S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, WS. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Woolfolk, Anita E dan Nicolich, Lorraine McCune. 2004. *Mengembangkan Kepribadian & Kecerdasan Anak-Anak (Psikologi Pembelajaran I)*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Yusuf, Syamsu., dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf. Syamsu LN & Nurihsan A. Juntika. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Zuchdi, Darmiyati. 1994. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor\\_pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor_pendidikan)

<http://lalussetiyono.blogspot.com/2012/06/prinsip-prinsip-layanan-bimbingan.html>

<http://mindrawatimindra.blogspot.com/2012/01/pengertian-tujuan-dan-fungsi-bk.html>

<http://www.houseofcounseling.blogspot.com/2012/12/sekilas-tentang-teori-ginzberg.html>

<http://www.tuanguru.net/2012/01/teori-nativisme-empirisme-konvergensi.html>